

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini bertujuan mengungkap tingkat kecerdasan emosi guru yang selanjutnya akan digunakan untuk penyusunan program peningkatan kecerdasan emosional siswa. Untuk memudahkan identifikasi tingkat kecerdasan emosional tersebut, terlebih dahulu diperlukan definisi operasional dari variabel penelitian ini yaitu kecerdasan emosional dan program bimbingan untuk meningkatkan kecerdasan emosional guru.

1. Kecerdasan Emosional

Schneider dan Lyons (2005) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai “... *the ability to perceive, integrate, understand, and manage emotion*” (emosi merupakan kemampuan seseorang dalam menerima, mengintegrasikan, memahami, dan mengatur emosi). Schneider dan Lyons (2005) juga berasumsi bahwa tingkat kecerdasan emosional yang rendah merupakan sebuah ancaman bagi buruknya sebuah pekerjaan saat dievaluasi.

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan guru untuk memahami diri dan orang lain. Aspek-aspek kecerdasan emosional berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Goleman meliputi kesadaran diri dan kecakapan sosial.

Kesadaran diri dicirikan dengan dimilikinya kesadaran emosional dan dimilikinya penilaian yang akurat yaitu melalui mengenali berbagai sumber daya batiniah, kemampuan dan keterbatasan diri. Pengaturan diri dicirikan oleh kendali

atas diri sendiri, memiliki kesungguhan atas kinerja pribadi, dan bersikap terbuka terhadap gagasan dan berbagai pendekatan baru. Motivasi yang baik dicirikan oleh adanya dorongan untuk berprestasi dan optimisme.

Kecakapan sosial yang terdiri dari empati dicirikan dengan kemampuan untuk memahami orang lain, memiliki orientasi untuk mengantisipasi, mengakui, dan memenuhi berbagai kebutuhan orang lain, serta mampu mendorong perkembangan diri orang lain; serta keterampilan sosial dicirikan oleh adanya kemampuan untuk menggunakan perangkat persuasi secara efektif; memiliki keterampilan untuk berkomunikasi; mampu manajemen konflik yang terjadi; memiliki sikap sebagai seorang pemimpin; mampu mempercepat terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik; serta mampu menumbuhkan berbagai hubungan instrumental di dalam hubungan sosial.

2. Program Bimbingan untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Guru

Secara operasional program bimbingan untuk meningkatkan kecerdasan emosional guru merupakan suatu rangkaian kegiatan pemberian bantuan yang direncanakan secara sistematis, terarah dan terpadu untuk meningkatkan kecerdasan emosional guru yang diselaraskan dengan tujuan lembaga pendidikan selama periode waktu tertentu.

Program bimbingan ini meliputi dasar pemikiran, tujuan, sasaran, ruang lingkup, teknik layanan, pelaksana program, media, sumber belajar, format evaluasi dan struktur isi program.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik (analisis statistik) dalam bentuk data numerikal atau angka. Angka-angka tersebut kemudian digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi kecerdasan emosional pada guru-guru di SMP Pasundan 3 untuk selanjutnya dijadikan panduan dalam menyusun program peningkatan kecerdasan emosional untuk guru.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Metode ini dipilih karena bermaksud mendeskripsikan, menganalisis dan mengambil suatu generalisasi mengenai tingkat kecerdasan emosional guru di lingkungan SMP Pasundan 3 Bandung. Kemudian hasil dari temuan data tersebut dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengembangan program bimbingan untuk meningkatkan kecerdasan emosional.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh guru di lingkungan SMP Pasundan 3 Bandung. Mengingat guru di lingkungan SMP Pasundan 3 Bandung hanya berjumlah 37 orang, maka peneliti melibatkan seluruh guru dalam penelitian ini. Hal itu mengacu pada pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa berdasarkan sifat populasi yang homogen, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih

baik diambil semua. Dengan demikian seluruh guru pada kelompok populasi ikut serta dalam proses pengisian instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti. Akan tetapi, karena ketika proses pengambilan data dilakukan tidak seluruh guru hadir, maka dalam penelitian ini hanya melibatkan 30 guru di lingkungan SMP Pasundan 3 Bandung.

E. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup kecerdasan emosional guru yang terdiri dari aspek kecakapan pribadi dan keterampilan sosial. Instrumen tersebut disusun dengan memperhatikan dimensi dan indikator yang sebelumnya diturunkan oleh peneliti dari teori yang dikemukakan oleh Salovey & Mayer (Goleman, 1998). Adapun untuk instrumen pengungkap tindak anti kekerasan disusun dengan mengacu pada indikator-indikator yang telah dikemukakan oleh para ahli (Huraerah, 2006; Mini, 2006; dan Riska, 2006).

Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian divalidasi dengan metode *judgement* kepada tiga orang ahli untuk kemudian diujicobakan dengan teknik uji coba terpakai di mana proses uji coba tersebut dilakukan terhadap subjek penelitian yang sesungguhnya.

Selanjutnya, secara operasional validitas dan reliabilitas data sampel diolah dengan metode statistika memanfaatkan program komputer SPSS 15.0 dan program *Microsoft Excel 2007*.

Menurut Sugiyono (2000:106), validitas instrumen diuji dengan menggunakan korelasi skor butir dengan skor total *Product Moment (Pearson)*. Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen. Kriteria pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r table pada taraf $\alpha = 0,05$.

Rumus korelasi Product Moment dari *Karl's Pearson* menurut Sugijono (2000:213) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

dengan r_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala x dan gejala y
 x = Skor butir item
 y = Jumlah skor
 n = Jumlah data

2. Penyusunan Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid atau dapat diandalkan dalam mengungkap data penelitian, maka penyusunan instrumen dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

- a. Menguraikan masing-masing komponen ke dalam beberapa aspek dan indikator yang disusun dalam sebuah kisi-kisi, seperti tampak dalam Tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
(Skala Kecerdasan Emosional)**

Dimensi	Sub aspek	Indikator	Nomor Item	
			+	-
Kecakapan pribadi	Kesadaran emosional	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui emosi yang sedang dirasakan dan mengapa Mengetahui keterkaitan antara perasaan dengan yang dipikirkan Menyadari keterkaitan antara perasaan yang dirasakan dengan perbuatan Mengetahui bagaimana perasaan mempengaruhi kinerja. 	1,2,3	103
			4	97,98,99
			5	100
			6,7	101,102
	Penilaian yang akurat: mengetahui sumber daya batiniah, kemampuan, dan keterbatasan diri	<ul style="list-style-type: none"> Sadar akan kekuatan yang dimiliki Sadar akan kelemahan-kelemahan yang dimiliki Terbuka terhadap umpan balik Bersedia menerima perspektif baru Memiliki kemauan untuk terus belajar Memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri 	8	104
			9	105
			10	
			11,12	
			13,14,15,16	
			17,18,19	
	Kepercayaan diri; kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> Berani tampil dengan keyakinan diri Berani menyuarakan pandangan yang tidak populer Tegas dan mampu membuat keputusan yang baik dalam berbagai keadaan 	20,21,22,23	106
			24,25	
			26,27,28,29	

Kendali diri: menjaga agar emosi dan impuls yang merusak tetap terkendali	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengelola perasaan-perasaan yang impulsif • Memiliki sikap teguh walau dalam situasi yang paling berat • Memiliki sikap positif • Dapat berpikir dengan jernih dan terfokus meski dalam keadaan tertekan 	30,31, 31,33, 34, 35,36, 37,38, 39,40, 41,42	107, 108, 109
Bersungguh-sungguh: bertanggung jawab atas kinerja pribadi	<ul style="list-style-type: none"> • Memenuhi komitmen dan menepati janji • Bertanggung jawab • Memiliki sikap ulet dan memperjuangkan tujuan • Dapat bekerja dengan cermat 	43,44, 45,46, 47,48, 49, 50,51, 52	110,111, 112,113, 114
Inovasi: terbuka terhadap gagasan dan pendekatan baru	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu mencari gagasan-gagasan baru 	53,54	115
Dorongan berprestasi; upaya untuk meningkatkan kualitas diri atau memenuhi standar keunggulan	<ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi pada hasil • Mampu menetapkan sasaran yang menantang • Berani mengambil resiko 	55,56, 57, 58,59, 60	116,117
Optimisme; kegigihan dalam memperjuangkan sasaran meskipun menghadapi halangan dari kegagalan	<ul style="list-style-type: none"> • Memandang kegagalan atau kemunduran sebagai situasi yang dapat dikendalikan 	61,62, 63	118

Keterampilan sosial	Memahami orang lain; mengindera perasaan dan perspektif orang lain, dan secara aktif menunjukkan minat terhadap kepentingan-kepentingan mereka	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan isyarat-isyarat emosi dan mendengarkan dengan baik • Menunjukkan kepekaan dan pemahaman terhadap perspektif orang lain 	64,65	119
			66	120
	Orientasi pelayanan; mengantisipasi, mengakui, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan teman-teman	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan senang hati menawarkan bantuan yang sesuai 	67,68	121
	Mengembangkan orang lain; mengindera kebutuhan orang lain untuk berkembang dan mengingatkan kemampuan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Mengakui dan menghargai kekuatan orang lain • Mengakui keberhasilan orang lain 	69,70 71,72	122
	Pengaruh: terampil menggunakan perangkat persuasi dengan efektif	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki keterampilan dalam persuasi 	73,74	123

	Komunikasi: mendengarkan secara terbuka dan me- ngirimkan pesan yang meyakinkan	<ul style="list-style-type: none"> • Efektif dalam berkomunikasi • Mampu menjadi pendengar yang baik 	75,76, 77	124,12 5, 126,12 7
	Manajemen konflik; merundingkan dan menyelesai- kan ketidak- sepakatan	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu berdiplomasi dan menghadapi orang-orang yang sulit • Mampu berdiplomasi dan menghadapi situasi tegang • Mampu mengidentifikasi hal-hal yang berpotensi menjadi konflik • Mampu menyelesaikan perbedaan secara terbuka • Mampu mendinginkan situasi 	78 79 80-81 82 83	128 129 130 131
	Kepemimpinan; mengilhami dan membimbing individu	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memimpin melalui teladan terhadap teman-teman • Mampu membangkitkan semangat dalam mencapai misi kelompok • Mampu memandu kinerja teman-teman sekelompoknya 	84,85 86 87,88	132,13 3 134
	Katalisator perubahan; mengawali dan mengelola perubahan	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjadi pelopor perubahan • Menyadari perlunya perubahan 	89,90 91,92	
	Membangun ikatan; menumbuhkan hubungan instrumental	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membangun hubungan dengan saling percaya • Dapat memelihara hubungan dan keutuhan kelompok • Mampu membangun persahabatan pribadi 	93 94,95 96	

Adapun untuk variabel perilaku anti-kekerasan, kisi-kisinya didasarkan langsung kepada berbagai indikator tindak kekerasan terhadap anak yang telah dikemukakan oleh para ahli (Huraerah, 2006; Mini, 2006; dan Riska, 2006). Kisi-kisi untuk variabel perilaku anti-kekerasan dijelaskan pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
(Kuesioner Perilaku Anti-Kekerasan)**

Indikator	Nomor Item	
	+	-
1. Suka mendominasi orang lain		136,137
2. Suka memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan hal-hal yang diinginkan		138,139
3. Tersinggung ketika dikritik oleh orang lain		140,141
4. Hanya peduli dengan keinginan dan kesenangan diri sendiri, dan bukan pada kebutuhan, hak, maupun perasaan orang lain		142,143
5. Cenderung menyukai anak-anak lain (yang tidak disakiti) ketika berada dalam pengawasan orang lainnya		144,145
6. Memandang saudara-saudara atau teman-teman yang lebih lemah sebagai mangsa dari tindakan kekerasan		146,147
7. Menggunakan berbagai kesalahan, kritikan, dan tuduhan yang keliru untuk memproyeksikan kelemahan mereka kepada targetnya		148,149
8. Tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya sendiri	135	150
9. Tidak memiliki pandangan terhadap masa depan		151,152
10. Haus akan perhatian		153,154

- b. Berdasarkan kisi-kisi tersebut, langkah selanjutnya adalah menyusun butir-butir pernyataan yang digunakan untuk pengumpulan data mengenai kecerdasan emosional guru di SMP Pasundan 3 Bandung.
- c. Setelah butir-butir pernyataan disusun, dilakukan *judgement*, perbaikan menurut hasil *judgement*, serta uji coba instrumen untuk memastikan apakah instrumen tersebut telah mengukur variabel yang ingin diteliti. Instrumen penelitian yang diujicobakan merupakan hasil *judgement* kepada tiga orang dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian program pengembangan kecerdasan emosional ini dilakukan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan tujuan penelitian secara jelas.

Tujuan menjadi sesuatu yang perlu ditetapkan di awal proses penelitian sebagai kerangka acuan mengenai hal-hal yang ingin dicapai atau dihasilkan melalui penelitian ini. Hasil-hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merumuskan program pengembangan kecerdasan emosi yang efektif bagi guru sekolah tingkat menengah.

2. Menentukan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan serangkaian metode yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian yang terdiri dari tahap pengumpulan data, tahap analisis, sampai pada proses menyimpulkan temuan-temuan penelitian.

Pendekatan yang dianggap tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif.

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini terbagi ke dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Studi pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi awal mengenai kondisi faktual yang ada di lingkungan SMP Pasundan 3 Bandung sebagai lokasi penelitian. Melalui studi pendahuluan ini pula diperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi kecerdasan emosional dan tindak anti kekerasan para guru SMP Pasundan 3 Bandung.

b. *Judgement* dan uji coba instrumen pengungkap tingkat kecerdasan emosional dan tindak anti kekerasan para guru

Judgement yang dilakukan untuk memvalidasi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini melibatkan tiga orang dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang dipilih berdasarkan tingkat kepakaran dosen yang bersangkutan terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun tahap uji coba yang dilakukan adalah jenis uji coba terpakai di mana instrumen diujicobakan langsung kepada responden sebenarnya dalam penelitian ini.

Hal tersebut dilakukan dengan dua pertimbangan utama yaitu:

- 1) kecilnya jumlah populasi yang akan diteliti, yaitu sebanyak 37 orang;
- 2) instrumen penelitian yang diujicobakan adalah instrumen yang telah divalidasi oleh para ahli baik menyangkut masalah isi maupun bahasa yang digunakan.

c. Penyempurnaan instrumen.

Penyempurnaan instrumen dilakukan sebagai bentuk revisi atas proses *judgement* yang telah dilakukan oleh para ahli. Karena hasil ujicoba menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan telah valid seluruhnya, maka tidak dilakukan perbaikan atas instrumen tersebut.

d. Pengambilan data lapangan.

Data lapangan diperoleh melalui penyebaran instrumen penelitian kepada seluruh guru SMP Pasundan 3 Bandung. Dari 37 instrumen berupa angket dan skala kecerdasan emosional, hanya 30 instrumen saja yang kembali dan kemudian dianalisis.

e. Mengolah dan menganalisis data tentang kecerdasan emosional dan tindakan kekerasan.

Dalam mengolah dan menganalisis data hasil penelitian, digunakan rumus-rumus statistik dan alat bantu berupa *software* SPSS 15.0 dan *Microsoft Excel 2007*. setelah data terkumpul dan hasilnya diperoleh melalui perhitungan statistik, maka data diterjemahkan dan diinterpretasikan.

f. Merumuskan program bimbingan pengembangan kecerdasan emosional guru.

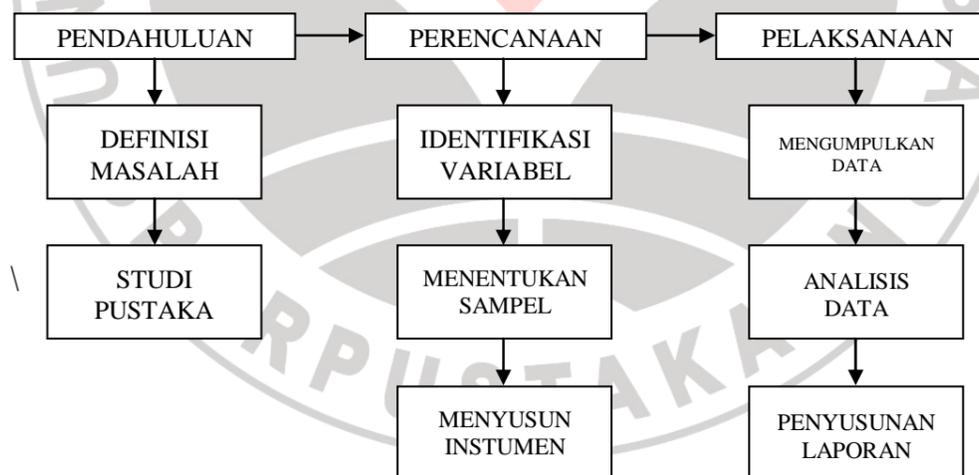
Program bimbingan yang dimaksud berisi aspek-aspek yang perlu ditekankan dan/atau mendapatkan intensitas yang lebih dibandingkan dengan aspek kecerdasan emosional lainnya dalam implementasi program yang dimaksud. Program bimbingan pengembangan kecerdasan emosional guru ini dikembangkan berdasarkan kondisi yang ada di SMP Pasundan 3 Bandung.

Dalam penelitian ini, langkah pembuatan program pengembangan kecerdasan emosional guru berakhir pada tahap perumusan panduan pelayanan bimbingan dan konseling. Tahapan selanjutnya dari penyusunan ini adalah uji coba program dan penyempurnaan program berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan. Tahap uji coba dan penyempurnaan program tidak dilakukan bersamaan dengan penelitian ini mengingat perlunya keterlibatan para ahli dalam menguji coba dan menganalisis keefektifan program yang dikembangkan.

g. Penyusunan Laporan Penelitian

Setelah hal-hal di atas dilakukan, maka dilakukan proses pendokumentasian penelitian ke dalam bentuk skripsi sebagai laporan penelitian yang dilakukan.

Adapun proses penyusunan laporan itu dapat dilihat pada Bagan 3.1.



Bagan 3.1.
Proses Penyusunan Laporan

G. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan agar data yang diperoleh berupa angka (persentase) dapat diterjemahkan ke dalam kategorisasi yang telah dibuat untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional guru yang menjadi subjek penelitian.

Data yang telah diperoleh diseleksi untuk mengetahui kelengkapan jawaban yang selanjutnya dilakukan proses penghitungan secara manual. Penyeoran pada tahap awal dihitung berdasarkan pilihan item pada instrumen. Langkah tersebut dilakukan untuk memperoleh persentase setiap tingkat kecerdasan emosional. Langkah selanjutnya dalam mengolah data disesuaikan dengan teknik atau prosedur pengolahan data dengan teknik statistik agar data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang memadai. Adapun Pengujian data secara statistik ini dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 15.0*.

Prosedur dan pengolahan data ini mencakup berbagai kegiatan berikut:

1. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap kelengkapan data yang diisi oleh responden ketika mengisi instrumen penelitian. Kelengkapan data ini perlu diperhatikan sebagai suatu informasi berharga mengenai kondisi responden. Responden yang mengisi instrumen penelitian sesuai dengan petunjuk pengisian dapat diolah lebih lanjut.

2. Penyeoran Data

Hasil yang akan diperoleh dari kuesioner dalam penelitian ini adalah data yang terdiri dari butir-butir pernyataan yang telah dijawab atau diisi oleh responden. Agar dapat dilakukan analisis secara kuantitatif, maka item-item

kuesioner tersebut diberi skor dengan pedoman penyekoran sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Pedoman Penyekoran Kuesioner

Pernyataan Positif (+)	Skor	Pernyataan negatif (-)	Skor
Tidak Pernah (1)	1	Tidak Pernah (1)	5
Jarang (2)	2	Jarang (2)	4
Kadang-kadang (3)	3	Kadang-kadang (3)	3
Sering (4)	4	Sering (4)	2
Selalu (5)	5	Selalu (5)	1

3. Tabulasi Skor

Sebelum diolah lebih lanjut, skor total atau skor akhir dari masing-masing responden terlebih dahulu ditabulasikan dalam suatu daftar bersama. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya, serta merupakan perhitungan awal untuk dapat dilakukan perhitungan selanjutnya.

Tabulasi skor meliputi hasil perhitungan rata-rata dan simpangan baku untuk setiap variabel. Rata-rata dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$X_{rata-rata} = \frac{\sum X}{N}$$

Sedangkan untuk simpangan baku dihitung dengan mengikuti rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - X_{rata-rata})^2}{n-1}}$$

4. Pengelompokan Data

Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu data kecerdasan emosional dan data tindak anti kekerasan guru. Setelah itu data dikelompokkan kembali untuk masing-masing variabel berdasarkan tingkat tinggi dan rendahnya skor yang diperoleh dengan didasarkan tingkatan (tinggi dan rendahnya) skor tersebut.

